

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pendekatan yang bersifat objektif, berkaitan dengan pengumpulan data kuantitatif dan metode pengujiannya menggunakan metode statistik (Fatihudin, 2015:28).

Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan metode yang berlandaskan filsafat *positivisme* yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bersifat asosiatif yang berbentuk hubungan kausal yang merupakan hubungan bersifat sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:37).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah variabel independen berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* (X) serta variabel

dependen (Y) berupa Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data telah dikumpulkan oleh pihak lain atau suatu lembaga pengumpul data Kuncoro (2013:148). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi kprehensif, laporan kecukupan modal dan ikhtisar saham yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang menunjukkan kondisi organisasi secara umum maupun khusus (Riyanto & Hatmawan, 2020:27). Data internal yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan kecukupan modal dan ikhtisar saham.

b. Data Eksternal

Sedangkan data eksternal merupakan data yang didapat dari luar organisasi yang diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020:27). Data eksternal pada penelitian ini yaitu data harga pasar saham Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang bersumber dari www.yahoofinance.com.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan obyek penelitian (Fatihudin, 2015:64). Sedangkan menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah pengelompokan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebanyak 27 bank.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik dari populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari seluruh populasi yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2016:81).

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang rutin menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam periode penelitian 2019-2021.
- b. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian 2019-2021.
- c. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang laporan keuangannya menggunakan satuan Rupiah dalam periode penelitian 2019-2021.

Data Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2019-2021 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Bank	Jumlah Bank
1	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021	27
2	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mengalami <i>delisting</i> dalam periode 2019-2021.	(1)
3	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode penelitian 2019-2021.	(0)
4	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan Rupiah dalam periode penelitian 2019-2021.	(0)
TOTAL SAMPEL		26

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 26 Bank selama 3 periode. Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak $26 \text{ Bank} \times 3 \text{ periode} = 78$ laporan keuangan dari sampel terpilih Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2019-2021.

Tabel 3.2. Sampel Terpilih

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
8	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	BTPN	Bank BTPN Tbk.
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
22	MEGA	Bank Mega Tbk.
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
24	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek atau kegiatan yang memiliki sifat atau nilai dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2016:38).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini variabel independen adalah:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (X1)
- 2) *Loan To Deposit Ratio* (X2)
- 3) *Return On Asset* (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, disebabkan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas, dan tegas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut sebagai rasio kecukupan modal bank yang menjelaskan bagaimana suatu perbankan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam mengantisipasi aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang disalurkan bank (Fahmi, 2015:153).

b. *Loan To Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2018:225) *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio untuk menghitung komposisi total kredit yang disalurkan dibanding dengan total dana pihak ketiga yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.

c. *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2018:211) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan efektivitas serta efisiensi manajemen dalam mengelola investasinya. ROA memberikan gambaran kepada para investor terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang tingkat besarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Samsul, 2015:197).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:31) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio dapat diukur dengan membandingkan antara modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio* menurut (Fahmi, 2015:153) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan To Deposit Ratio*

Loan To Deposit Ratio dapat diukur dengan membandingkan antara total *loan* atau total kredit dengan total dana pihak ketiga. Total kredit dalam rasio ini berupa kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Total dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank). Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Loan To Deposit Ratio* menurut (Kasmir, 2018:226) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset*

Return On Asset dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* memberikan gambaran kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Return On Asset* menurut (Kasmir, 2018:237) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Harga Saham

Harga saham dapat dilihat pada harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan yang menunjukkan harga pasar saham pada akhir hari perdagangan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di log naturalkan. Cara untuk menentukan harga saham (Samsul, 2015:197) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = L_n \text{ Harga Penutupan Saham}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat atau akurat, sehingga setiap instrumen diharuskan memiliki skala atau alat ukur (Sugiyono, 2014:92).

Menurut Sugiyono (2014:92) skala pengukuran adalah acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel. Berikut adalah instrumen penelitian dan skala pengukuran pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	- Modal Bank - ATMR	$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan To Deposit Ratio</i>	- Total Loan - Total Dana Pihak Ketiga	$= \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i>	- Laba Sebelum Pajak - Total Aktiva	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan Saham (<i>Closing Price</i>)	$= L_n \text{ Harga Penutupan Saham}$	Rasio

Sumber: Fahmi (2015), Kasmir (2018), Samsul (2015)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Adapun dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber tertulis atau dokumen yang dapat berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang (Fatihudin, 2015:129). Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan

tahunan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan kecukupan modal dan ikhtisar saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2019-2021.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur mengenai *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *return on asset* dan harga saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2014:209). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan SPSS versi 16.0 dengan analisis regresi linier berganda yang aktivitasnya meliputi menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik. Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu (Purnomo, 2019:30). Langkah-langkah perolehan data yaitu sebagai berikut.

- a. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan kecukupan modal dan ikhtisar saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang diakses melalui www.idx.co.id
- b. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- c. Data diolah menggunakan SPSS versi 16.0 untuk menentukan statistik deskriptif

- d. Pengujian asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas)
- e. Pengujian analisis regresi linier berganda
- f. Pengujian hipotesis (uji parsial)
- g. Pengujian koefisien determinasi

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik dedukif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang menarik serta lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2017:92) uji asumsi klasik merupakan pengujian pada suatu penelitian dengan tujuan meneliti data, apakah data tersebut memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Terdapat beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov*

Smirnov (Purnomo, 2019:49). Cara menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut (Purnomo, 2019:56):

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Purnomo (2019:57) uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan menjadi terganggu. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas (Purnomo, 2019:57)

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana adanya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun berdasarkan waktu yang runtut. Menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}) (Purnomo, 2019:65). Menurut Santoso (2019:207) pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
<-2	Terdapat autokorelasi positif
-2 s.d. 2	Tidak terdapat autokorelasi
>2	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: Santoso (2019:207)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya kasus heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser* (Purnomo, 2019:59). Adapun dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan antara variabel bebas lebih dari satu dengan variabel terikat (Bahri, 2018:195). Berikut adalah rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$HS = \alpha + \beta_1.CAR + \beta_2.LDR + \beta_3.ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien *Capital Adequacy Ratio*

β_2 = Koefisien *Loan To Deposit Ratio*

β_3 = Koefisien *Return On Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan To Deposit Ratio*

ROA = *Return On Asset*

ε = Error

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* dengan variabel dependen yaitu Harga Saham.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk memberikan bukti terhadap variabel independen secara parsial apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut data sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2020:22). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

H_a : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Hipotesis Kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Ha : Terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Hipotesis Ketiga:

H0 : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Ha : Terdapat pengaruh *Return On Asset* secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 untuk tingkat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$, dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a) Apabila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima.

b) Apabila $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Membandingkan antara $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ untuk menarik kesimpulan.

5) Kesimpulan

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model guna menjelaskan variabel

dependennya (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2018:192).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah samar terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

Koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2019-2021.